



Analisis Penggunaan Jenis Kalimat Dilihat dari Bentuk Sintaksis pada Teks Negosiasi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum Merdeka

Ain Nina Nur Fahonah¹, Aprilia Maharani², Naura Putri³, Hidayatul Afifah⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Dwi Setiyawan⁶

^{1, 2, 3, 4, 5} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Darussalam Cilacap

E-mail : ¹ninawae335@students.unnes.ac.id, ²yasykurilham3112@students.unnes.ac.id,

³nnauraputri123@students.ac.id, ⁴hidayatulafifah05@students.unnes.ac.id, ⁵aseppyu@mail.unnes.ac.id,

⁶dwisetiyawan16@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to identify the types of sentences seen in the syntactical forms of negotiating texts in Class X SMA Indonesian Textbooks. We conducted this research because it is closely related to learning Indonesian. In this article, we discuss grouping sentences based on type categories from the point of view of syntax, description, and examples of the types of sentences in negotiating texts. We chose an analysis of the types of sentences from the negotiating text so that readers can gain new knowledge and deepen this material more deeply. The type of approach that we use in this study is a qualitative, descriptive approach using note-taking techniques. After we did an analysis of the negotiating text in the Indonesian Language Textbook Class X SMA Merdeka Curriculum, we found that there are four types of sentences in the negotiating text: declarative sentences, imperative sentences, interrogative sentences, and interjective sentences. This research has two benefits, namely theoretical and practical. Theoretically, the results of this study can contribute ideas to writers and reviewers of negotiating texts by helping them understand the types of sentences that are often used in the text. Writers and text reviewers can use the results of this research as a reference to identify and analyze the types of sentences used in negotiating texts, so as to enrich their theoretical understanding of the types of sentences in the context of negotiations. Practically, this research can be useful for researchers and students, especially college students, because it provides insight regarding the use of different types of sentences, especially in negotiating texts.*

Keywords: *negotiating text; declarative sentences; imperative sentences; interrogative sentences; interjective sentences.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan jenis kalimat yang dilihat dari bentuk sintaksis pada teks negosiasi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA. Penelitian ini kami lakukan karena berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam artikel ini, kami membahas mengenai pengelompokan kalimat berdasarkan kategori jenis dari sudut pandang sintaksis, penjabaran serta contoh dari jenis-jenis kalimat yang ada dalam teks negosiasi. Kami memilih analisis jenis-jenis kalimat dari teks negosiasi agar pembaca mendapatkan pengetahuan baru dan bisa lebih mendalami materi ini. Jenis pendekatan yang kami gunakan dalam kajian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak catat. Setelah kami melakukan

analisis dalam teks negosiasi pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum Merdeka, terdapat empat jenis kalimat pada teks negosiasi yaitu kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat interjektif. Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat secara teoretis dan secara praktis. Manfaat secara teoretis, yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap penulis dan pengkaji teks negosiasi dalam memahami penggunaan jenis kalimat yang sering digunakan dalam teks tersebut. Penulis dan pengkaji teks dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis kalimat yang digunakan dalam teks negosiasi, sehingga dapat memperkaya pemahaman teoretis mereka terhadap jenis kalimat dalam konteks negosiasi. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pelajar khususnya bagi mahasiswa karena memberikan wawasan mengenai penggunaan jenis kalimat khususnya dalam teks negosiasi.

Kata Kunci: teks negosiasi, kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, kalimat interjektif.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek paling penting dari komunikasi manusia. Sebagai sistem komunikasi yang kompleks, bahasa memungkinkan kita untuk mengungkapkan ide, berbagi informasi, berkomunikasi dengan lingkungan di sekitar kita. Bahasa memainkan peran krusial dalam budaya, identitas, dan kehidupan sehari-hari kita. Menurut Mahmudi (2015) dan Wibowo dalam (Putri & Utomo, 2020, p. 93; dan Sari, Puspa, 2015, p. 176) bahasa mempunyai pengertian yakni sebuah sistem lambang bunyi yang memiliki sifat arbitrer dan memiliki fungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan bersosialisasi antara individu satu dengan individu lainnya. Sedangkan pengertian bahasa menurut Wiratno (2014:1) dalam (Ratnafuri & Utomo, 2021) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga dapat memungkinkan kita untuk berbagi informasi, mengekspresikan pikiran, perasaan, dan berbagi ide kepada orang lain.

Pada kajian ini penulis akan membahas terkait salah satu cabang ilmu linguistik yakni sintaksis. Berdasarkan pendapat Khairah dan Ridwan (2014:10) dalam (Maulidah, 2022, p. 198) sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan fungsional antara banyaknya unsur dalam lingkup sintaksis yang terdiri atas frasa, klausa, kalimat dan wacana. Salah satu ahli bahasa yaitu Abdul Chaer (2003) dalam (Ardipradja & Muhlisan, 2017, p. 2) menjelaskan dengan lebih jelas yaitu ada hal-hal yang mayoritas dibahas dalam sintaksis yakni mengenai masalah fungsi, kategori, peran sintaksis serta berbagai alat yang digunakan guna membangun struktur tersebut,

yakni satuan-satuan sintaksis yang berwujud kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Pendapat tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pramudita, dkk (2021) dengan judul “Analisis kesalahan sintaksis pada teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun tahun pelajaran 2020/2021” yang menyatakan bahwa sintaksis merupakan suatu penataan kata-kata dalam unit yang lebih besar, seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Dalam sintaksis, kita dapat menggambarkan unit-unit ini sebagai satuan sintaksis yang membahas tentang bagaimana kata-kata disusun untuk membentuk bahasa yang bermakna. Dari pernyataan tersebut, dapat kami ambil kesimpulan bahwa sintaksis ialah ilmu yang mengkaji mengenai struktur bahasa dan potensi kesalahan dalam penggunaan bahasa.

Dalam analisis ini, kami akan membahas salah satu unsur bahasa yang dikategorikan dalam sintaksis yaitu kalimat. Menurut Alwi (2010) dalam (Nugroho, 2018, p. 3) berpendapat bahwa kalimat merupakan satuan terkecil pada bahasa baik lisan ataupun tulis yang berfungsi sebagai cara mengungkapkan pikiran secara utuh. Sedangkan dalam penelitian ini, kami menganalisis jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya. Adapun jenis-jenis kalimat jika dilihat dari bentuk sintaksisnya dapat diklasifikasikan menjadi kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan interjektif yang diungkapkan oleh perasaan.

Penelitian mengenai penggunaan jenis-jenis kalimat telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum kami. Beberapa penelitian berikut dapat menjadi landasan bahwa penelitian yang kami lakukan merupakan hal baru yang dapat dikaji lebih mendalam. Kajian mengenai penggunaan jenis-jenis kalimat telah dilakukan dengan tema dan objek kajian yang berbeda-beda. Kami menemukan beberapa penelitian yang sesuai yakni penelitian yang pernah dilakukan oleh Phonna, dkk (2020) yang mengkaji mengenai analisis jenis kalimat dalam teks negosiasi pada buku siswa kelas X SMA, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pramudita, dkk (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis kesalahan sintaksis pada teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun tahun pelajaran 2020/2021”, selanjutnya Yen Aryni (2019) yang melakukan penelitian dalam jurnalnya dengan judul “Analisis Kesulitan Menentukan Jenis Kalimat dalam Sebuah Teks”. Selain itu, ada pula penelitian Pandean (2018) yang di dalamnya mengkaji tentang “Kalimat Tanya dalam bahasa Indonesia”, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Enggarwati dan Utomo (2021) yang mengkaji tentang Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada

Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945, selain itu terdapat penelitian lainnya yang dilakukan oleh Astuti (2016) yaitu mengkaji tentang “Apa dan mana dalam kalimat deklaratif”, kemudian analisis yang dilakukan oleh Harahap dan Mulyadi (2018) yaitu mengkaji tentang “Kata tanya dalam kontruksi introgatif bahasa mandailing, dan penelitian yang dilakukan oleh Ariyadi dan Utomo (2020) yang berjudul Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring dengan judul “Mencari Etika Elite Politik” di saat Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masing-masing penelitian memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian tersebut dapat dilihat dari subjek penelitian yang mayoritas fokus penelitiannya berupa jenis-jenis kalimat dilihat dari bentuk sintaksis pada teks negosiasi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang menjadi fokus pada penelitian sebelumnya berbeda-beda, salah satunya kajian yang dilakukan oleh Enggarwati dan Utomo (2021) mengkaji tentang *Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945*. Oleh adanya beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan subjek yang hampir sama, maka perlu dilakukan penelitian kembali salah satunya penelitian yang kami lakukan dengan objek penelitian yang berbeda, yaitu *Analisis Penggunaan Jenis Kalimat Dilihat dari Bentuk Sintaksis pada Teks Negosiasi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum Merdeka*.

Tujuan kami melakukan analisis ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta memahami jenis kalimat pada teks negosiasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. Alasan kami memilih analisis jenis-jenis kalimat dari teks negosiasi yaitu agar pembaca mendapat pengetahuan yang luas mengenai materi ini. Selain itu, analisis yang kami pilih berhubungan dengan mata kuliah Sintaksis. Pemahaman mengenai jenis-jenis kalimat harus sepenuhnya digali untuk bekal melanjutkan ke kancha yang lebih tinggi, terlebih bagi yang akan berprofesi sebagai guru, khususnya guru bahasa Indonesia.

Solusi yang kami tawarkan dari permasalahan yang ada yaitu dengan memberi penjelasan, pengertian serta contoh jenis-jenis kalimat dari teks negosiasi. Pencarian referensi juga menjadi hal utama yang digunakan untuk meyakinkan pendapat kami jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Referensi dapat kita temukan pada jurnal, buku, serta media lain yang dapat menunjang adanya permasalahan. Hasil analisis yang kami lakukan ini nantinya akan memberi kemudahan serta memberikan penjelasan bagi pembaca terkait jenis-jenis kalimat jika dilihat dari bentuk sintaksisnya.

Manfaat dilakukannya penelitian ini nantinya akan dapat dirasakan oleh pembaca yang mayoritasnya adalah mahasiswa dan masyarakat untuk mengetahui penggunaan jenis-jenis kalimat jika dilihat dari bentuk sintaksis. Penelitian yang kami lakukan juga dapat memperbanyak pengetahuan kami yang berkaitan dengan cabang ilmu linguistik yakni Sintaksis. Secara praktis, analisis yang telah kami lakukan dapat diterapkan untuk penelitian pada teks dan buku referensi lainnya. Sedangkan secara teoretis, analisis ini bermanfaat untuk mengetahui penggunaan jenis-jenis kalimat. Selain itu, kami berharap dengan adanya analisis ini dapat mempermudah dan memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai jenis-jenis kalimat. Sehingga, dapat kita pahami lebih lanjut penggunaan jenis-jenis kalimat yang dilihat dari bentuk sintaksisnya pada teks negosiasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah analisis dibutuhkan metode penelitian agar peneliti lebih terarah dalam menganalisis. Pada analisis jenis-jenis kalimat pada teks negosiasi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum Merdeka, peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan pendapat Winartha (2006) dalam (Lindawati & Hendri, 2016, p. 834) metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang dikumpulkan dalam bentuk naratif atau kata-kata, dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang kondisi atau situasi tertentu dalam konteks yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2012:14) dalam (Raijaya, n.d.) data pada penelitian kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam satuan hitung. Menurut Moleong (2017: 6) dalam (Fitriyani & Mukhlis, 2021, p. 243) analisis kualitatif memiliki maksud untuk menafsirkan fakta apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks alamiah secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam analisis kualitatif mayoritas memiliki sifat alamiah, dengan menggali data melalui deskripsi, narasi, atau kutipan langsung dari partisipan penelitian. Sedangkan menurut Sudaryanto (1993:5) dalam (Wulandari & Utomo, 2021) peneliti biasanya mengambil tiga langkah dalam pengambilan data yakni (1) pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan, (2) analisis data yang telah dikumpulkan, dan (3) penyajian hasil analisis data dalam bentuk kartu data.

Data yang terdapat pada penelitian ini yaitu jenis kalimat jika dilihat dari bentuk sintaksis, sedangkan sumber datanya bersumber dari teks negosiasi yang terdapat dalam

Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. Di dalam buku ajar karya Fadillah dan Sefi (2021) terdapat lima teks negosiasi yang dianalisis, yaitu teks negosiasi dengan judul 1) *Membeli Sepatu*, 2) *Membeli Laptop Baru*, 3) *Latihan Pentas Musik*, 4) *Membeli Handphone*, 5) *Membeli Tas*. Peneliti melakukan analisis secara terfokus guna menganalisis penggunaan jenis kalimat jika dilihat dari bentuk sintaksis pada teks negosiasi dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas X SMA kurikulum Merdeka.

Data yang diperoleh kemudian dihimpun menggunakan metode simak dengan teknik catat, setelah itu data yang berhasil ditemukan lalu disimpan di dalam kartu data. Menurut (Asmawati, 2015) teknik simak catat adalah metode pengumpulan data dengan merujuk pada buku, literatur, atau sumber wacana lainnya, kemudian mengutip pandangan para ahli yang terdapat pada buku-buku tersebut untuk menguatkan dasar teori dalam penelitian. Sedangkan, teknik penyajian analisis yang digunakan adalah informal, dimana hasil penelitian hanya disajikan dalam kata-kata atau kalimat biasa tanpa menggunakan format formal atau teknis. Menurut Sudaryanto dalam (Hartati, 2018, p. 298; Karana, 2013, p. 9) teknik penyajian informal ialah teknik perumusan dengan kata-kata biasa. Sedangkan pada tahap analisis data, kami menggunakan metode agih. Menurut Supriyani, dkk (2019) metode agih yaitu suatu metode analisis data yang mengacu pada unsur bahasa itu sendiri sebagai alat penentu. Dengan menggunakan teknik ini dalam penelitian, diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian yang kami lakukan berkaitan dengan jenis kalimat yang dilihat dari bentuk sintaksisnya. Pada pembahasan akan diuraikan mengenai jenis kalimat yang dilihat dari bentuk sintaksisnya pada teks negosiasi pada Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. Berdasarkan fokus tersebut, peneliti menggunakan 5 teks negosiasi yang terdapat pada Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka yaitu teks negosiasi dengan judul (1) *Membeli Sepatu*, (2) *Membeli Laptop Baru*, (3) *Latihan Pentas Musik*, (4) *Membeli Handphone*, dan (5) *Membeli Tas* sebagai bahan analisis, peneliti menemukan adanya 4 jenis kalimat yaitu kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat interjektif yang diperinci pada tabel sebagai berikut.

NO.	JUDUL TEKS NEGOSIASI	JUMLAH			
		Kalimat Deklaratif	Kalimat Imperatif	Kalimat Interogatif	Kalimat Interjektif
1	Membeli Sepatu	9	3	5	3
2	Membeli Laptop Baru	11	1	5	5
3	Latihan Pentas Musik	20	6	4	7
4	Membeli Hanphone	15	8	10	-
5	Membeli Tas	14	2	10	4

1. Kalimat Deklaratif

Berdasarkan pendapat Kridalaksana dalam (Rustiati, 2016, p. 179) bahwa kalimat deklaratif umumnya mengandung makna untuk menyatakan atau memberitakan suatu hal. Pada ragam tulisan, kalimat deklaratif biasanya dijumpai adanya penggunaan tanda titik. Berikut ini beberapa kutipan dan hasil serta pembahasan pada teks negosiasi yang berupa jenis kalimat deklaratif.

Hasil:

Kutipan	Analisis
“Lebih gawat Rudi, Yah. Belakangan, tugas kuliah semakin banyak dan membutuhkan banyak aplikasi untuk menyelesaikannya, sementara laptop Rudi lambat, Yah.” Rudi meneruskan pembicaraannya. (Bahasa Indonesia halaman 87)	Pada kutipan tersebut berisi pernyataan tentang argumen Rudi yang menjelaskan mengenai keadaannya secara faktual kepada ayah.
“Tetap tidak bisa, Mas. Begini saja, saya kasih Rp 1.800.000,00, itu sudah turun banyak lho.” (Bahasa Indonesia halaman 95)	Kutipan tersebut berisi pernyataan yang menjelaskan sebuah keputusan seorang penjual yang tidak dapat diubah lagi, dengan ditandai kata “Tetap tidak bisa, Mas.”
“Janji, Yah. Rudi akan belajar dengan sungguh-sungguh,” jawab Rudi memotong perkataan Ayah. (Bahasa Indonesia halaman 95)	Pada kutipan tersebut terdapat pernyataan yang berisi perjanjian dengan orang lain.

Pembahasan:

- Dapat dilihat data kutipan 1 dikategorikan sebagai kalimat deklaratif karena berisi sebuah argumen dan dapat berisi sebuah informasi. Kalimat pada kutipan 1 tersebut diucapkan oleh Rudi kepada Ayahnya yang bertujuan untuk memberi informasi bahwa laptop yang Rudi gunakan lambat. Selain itu, kalimat tersebut juga dapat dikategorikan ke dalam jenis kalimat deklaratif aktif transitif. Kalimat deklaratif aktif transitif merupakan kalimat yang membutuhkan objek dan terdapat afiks me- seperti pada kalimat berikut.

“Belakangan tugas kuliah semakin banyak dan **membutuhkan** banyak aplikasi untuk menyelesaikannya.” (Bahasa Indonesia halaman 87).

- Pembahasan yang selanjutnya yaitu kutipan yang terdapat pada data kedua. Pada kutipan tersebut berisi pernyataan yang menjelaskan tentang sebuah keputusan seorang penjual kepada pembeli yang tidak dapat diubah lagi. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat berikut.

“Tetap tidak bisa, Mas.” (Bahasa Indonesia halaman 95)

Sedangkan dalam bentuk lisannya ditandai dengan nada turun pada kalimat berikut.

“Itu sudah turun banyak, lho” (Bahasa Indonesia halaman 95)

- Kutipan selanjutnya dikategorikan ke dalam kalimat deklaratif langsung karena terdapat pernyataan yang berisi hasil kutipan pembicaraan yang sesuai dengan apa yang akan dikatakan dan berisi perjanjian antara Rudi dengan Ayahnya yang dapat dibuktikan pada kalimat berikut.

“Janji, Yah.” (Bahasa Indonesia halaman 95).

2. Kalimat Imperatif

Menurut Rahardi (2005:79) dalam (Payanti et al., 2021, p. 3) kalimat imperatif merupakan jenis kalimat yang mengandung makna memberi perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai permintaan dari penutur. Kalimat imperatif juga memiliki beberapa jenis yaitu kalimat imperatif halus, permintaan, ajakan dan harapan, larangan, transitif, intransitif dan kalimat imperatif pembiaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Payanti, dkk (2021). Namun, pada penelitian ini kami berfokus pada teks negosiasi, setelah melakukan analisis kami hanya menemukan beberapa kalimat imperatif saja, pembahasannya sebagai berikut.

1. Kalimat Imperatif Halus

Kalimat imperatif halus adalah kalimat imperatif perintah namun lebih diperhalus lagi dalam penggunaan atau penulisannya. Seperti dapat dilihat dalam kalimat kutipan di bawah ini:

“**Coba** Ayah pertimbangkan, suatu nanti mungkin Wati juga akan meminta laptop baru pelajaran TIK” (Bahasa Indonesia halaman 88).

2. *Kalimat Imperatif Permintaan*

Kalimat imperatif permintaan berfungsi meminta permohonan atau permintaan, atau dapat juga disebut dengan kalimat imperatif suruhan dengan sangat halus. Kutipannya sebagai berikut.

“**Mohon** pengertiannya, Pak. Ini hanya sementara” (Bahasa Indonesia halaman 90).

Dapat kita lihat bahwa kata yang dicetak yaitu kata **mohon** dikategorikan ke dalam jenis kalimat imperatif permintaan, karena **mohon** dalam *KBBI* mempunyai makna meminta dengan hormat dan sesuai dengan pengertian dari kalimat imperatif permintaan itu sendiri adalah kalimat permohonan atau permintaan yang dilakukan secara sangat halus.

3. *Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan*

Kalimat imperatif ajakan merupakan kalimat imperatif yang berisi ungkapan untuk bisa mengajak atau mengikuti harapan dari seseorang. Dapat kita lihat pada kutipan di bawah:

“Nanti Pak Ade **silakan** minta putra Pak Ade dan teman-temannya tuk memindahkan alat-alat musiknya” (Bahasa Indonesia halaman 91).

4. *Kalimat Imperatif Larangan*

Kalimat imperatif jenis ini merupakan kalimat yang berisi ungkapan larangan, seperti dalam kutipan berikut.

“**Jangan** bilang kamu mau minta dibelikan laptop baru.” (Bahasa Indonesia halaman 87).

Pernyataan tersebut berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudita Susanti (2020) dengan mengutip pendapat dari Chaer yang menyimpulkan bahwa kalimat imperatif larangan ialah kalimat yang berisi larangan.

5. *Kalimat Imperatif Transitif*

Kalimat jenis ini merupakan kalimat yang memiliki predikat verba transitif dan terlihat persis seperti susunan yang terdapat dalam kalimat deklaratif pasif. Seperti kutipan pada teks negosiasi halaman 85 di bawah ini:

“**Naikkan**lah lagi, Mas, agar bisa menutup modal” (Bahasa Indonesia halaman 85).

3. Kalimat Interogatif

Berdasarkan pendapat Chaer (2015) dalam (Manshur & Nisa, Ainun, 2022, p. 50) kalimat interogatif merupakan jenis kalimat yang meminta jawaban secara verbal. Biasanya, pada akhir kalimat selalu ditandai dengan tanda tanya (?) serta dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari maupun tulisan formal. Dari pengertian tersebut dapat dilihat beberapa kutipan yang sudah kami analisis dari teks negosiasi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA sebagai berikut.

Hasil:

Kutipan	Analisis
“Saya boleh lihat?” (Bahasa Indonesia halaman 94)	Kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya(?)
“Rp1.700.000,00 gimana, Pak?” (Bahasa Indonesia halaman 95)	Pada kutipan tersebut mengandung kata tanya bagaimana. Sesuai dengan ciri-ciri dari kalimat interogatif yang kalimatnya pasti mengandung (5W+1H).
“Baik Pak, nanti saya coba bantu. Tapi untuk pinjaman sebesar itu, <i>apakah</i> Bapak punya jaminan?” (Bahasa Indonesia halaman 103)	Pada kutipan tersebut ditemukan kata imbuhan -kah di akhir kalimat.
“Tidak ada diskon, Pak?” (Bahasa Indonesia halaman 95)	Kutipan tersebut berisi pertanyaan yang membutuhkan jawaban “ya” atau “tidak”.
“Ada yang bisa saya bantu, Mas?” (Bahasa Indonesia halaman 94)	Intonasi kalimat interogatif menarik di akhir kalimat.
“Selamat siang, Pak. Apakah ada yang bisa saya bantu?” tanya pegawai bank itu dengan ramah dan senyum. (Bahasa Indonesia halaman 103)	Kalimat interogatif tertentu bisa memerlukan jawaban yang lebih panjang, sehingga intonasi bisa cenderung menurun di akhir kalimat.

Pembahasan:

Dapat dilihat bahwa data pada kutipan 1-6 dikategorikan sebagai kalimat interogatif. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jumarni, 2018; Manshur &

Nisa, Ainun, 2022; Nikmah, 2019) yang menyatakan bahwa kalimat interogatif (kalimat tanya) pada setiap akhir kalimatnya selalu diakhiri tanda tanya (?).

4. Kalimat Interjektif

Dari empat jenis teks negosiasi dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas X SMA ditemukan 19 kalimat interjektif. Teks negosiasi 1 dengan judul *Membeli Sepatu* terdapat 3 kalimat interjektif. Teks negosiasi 2 dengan judul *Membeli Laptop Baru* ditemukan 5 kalimat interjektif. Teks negosiasi 3 dengan judul *Latihan Pentas Musik* ditemukan 7 kalimat interjektif. Teks negosiasi 4 dengan judul *Membeli Handphone* tidak ditemukan kalimat interjektif, dan teks negosiasi 5 dengan judul *Membeli Tas* ditemukan 4 kalimat interjektif. Berikut beberapa kutipan dan analisis pada teks negosiasi yang berupa jenis kalimat Interogatif.

Kutipan	Analisis
“Wah, begitu ya. Maaf saya tidak tahu jika suaranya terdengar sampai rumah Pak Joko. Tapi mau bagaimana lagi ya. Kalau tidak latihan, kasihan juga sama anak saya.” (Bahasa Indonesia halaman 90)	Pada kutipan tersebut dapat kita lihat terdapat kata yang diawali dengan kata seru seperti “wah” yang menunjukkan perasaan seseorang yang terkejut.
“Waduh, harga segitu terlalu rendah, Mas” (Bahasa Indonesia halaman 85)	Pada kutipan tersebut terdapat kata yang diawali dengan kata “waduh” yang menunjukkan perasaan heran karena pembeli menawar terlalu rendah.
“Wah, kamu pintar juga ya.” (Bahasa Indonesia halaman 88)	Pada kutipan tersebut terdapat kata wah sebagai ungkapan rasa kagum.

Data pada kutipan teks negosiasi tersebut dikategorikan ke dalam jenis kalimat interjektif, hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi seruan yang disertai dengan emosi dalam pengujarannya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Kridalaksana (1993:84) dalam (Soelistyowati, 2019, p. 175) interjeksi (*interjection*) atau interjektif merupakan bentuk yang tidak bisa ditambahkan imbuhan dan tidak mendapatkan dukungan sintaksis dengan bentuk lain, dan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Kalimat interjektif juga tersusun atas sebuah klausa yang berawalan kata seru seperti wah, aduh, nah, hah, ah, alangkah, dan yang lainnya. Kalimat interjektif terdiri dari dua jenis yakni kalimat interjektif sederhana dan kalimat interjektif turunan.

1. Kalimat Interjektif Sederhana

Setelah kami menganalisis 5 teks negosiasi ternyata hanya terdapat 4 kalimat interjektif sederhana, kutipan kalimatnya sebagai berikut.

- “**Aduh** Dek, kalau harga segitu belum bisa.” (Bahasa Indonesia halaman 101). Kutipan tersebut dikategorikan ke dalam jenis kalimat interjektif sederhana karena terdapat kalimat yang menunjukkan perasaan kaget karena adek menawar dengan harga yang terlalu murah.
- “**Wah**, apa harganya boleh saya tawar, Pak?” (Bahasa Indonesia halaman 85). Kalimat tersebut dikategorikan ke dalam jenis kalimat interjektif sederhana dikarenakan kalimat tersebut mengungkapkan emosi kaget karena melihat harga yang begitu mahal.
- “Tetap tidak bisa, Mas. Begini saja, saya kasih Rp 1.800.000,00, itu sudah turun banyak **lho**.” (Bahasa Indonesia halaman 95). Kalimat tersebut dikategorikan ke dalam kalimat interjektif sederhana karena dapat dilihat pada kata yang bercetak tebal mengungkapkan perasaan seseorang yang kaget.
- “**Oh**, ya. Sebelumnya saya minta maaf nih, Pak Ade.” (Bahasa Indonesia halaman 90). Kalimat tersebut dikategorikan ke dalam kalimat interjektif sederhana karena terdapat kata yang mengungkapkan perasaan heran.

2. Kalimat Interjektif Turunan

Pada beberapa teks negosiasi yang sudah kami analisis, kami hanya menemukan 1 kalimat interjektif yang dikategorikan ke dalam kalimat interjektif turunan, yaitu seperti kutipan kalimat di bawah ini:

- “**Syukurlah**, kalau Pak Ade dan Pak Joko bisa menerima.” (Bahasa Indonesia halaman 91). Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat interjektif turunan karena kalimatnya yang mengungkapkan perasaan terima kasih.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang sudah kami lakukan, dapat dipetik kesimpulan bahwa teks negosiasi merupakan teks yang didalamnya memuat interaksi sosial berupa kegiatan tawar menawar antara dua belah pihak dengan tujuan memperoleh suatu kesepakatan bersama. Kalimat dalam teks negosiasi bisa bersifat kompleks apabila suatu kalimat ditemukan lebih dari satu jenis kalimat. Berdasarkan analisis kami dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi 1 dengan judul Membeli Sepatu ditemukan 9 kalimat deklaratif, 3 kalimat imperatif, 5

kalimat interogatif, dan 3 kalimat interjektif. Teks negosiasi 2 dengan judul Membeli Laptop Baru ditemukan 11 kalimat deklaratif, 1 kalimat imperatif, 5 kalimat interogatif, dan 5 kalimat interjektif. Teks negosiasi 3 dengan judul Latihan Pentas Musik ditemukan 20 kalimat deklaratif, 6 kalimat imperatif, 4 kalimat interogatif, dan 7 kalimat interjektif. Dan teks negosiasi 4 yang berjudul Membeli Handphone ditemukan 15 kalimat deklaratif, 8 kalimat imperatif, 10 kalimat interogatif, dan tidak ditemukan kalimat interjektif. Sedangkan teks negosiasi 5 yang berjudul Membeli Tas ditemukan 14 kalimat deklaratif, 2 kalimat imperatif, 10 kalimat interogatif, dan 4 kalimat interjektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipradja, A. R. U., & Muhlisan, A. A. (2017). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Penulisan Iklan Berbahasa Jepang. *Jurnal Sora*, 2(1), 1–8.
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (n.d.). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di Saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 2020. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Asmawati. (2015). Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Model Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 1–16. <http://fkp.ummetro.ac.id/journal/index.php/fisika/article/view/13>
- Astuti, P. (2016). *Apa dan Mana dalam Kalimat Deklaratif*. 23(1).
- Aulia Tri, F., & Gumilar Indra, S. (2021). Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia. In *Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat Cetakan* (Vol. 1).
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fitriyani, K., & Mukhlis, M. (2021). Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur. *Deiksis*, 13(3), 241–248. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i3.7024>
- Harahap, R., & Mulyadi. (2018). Kata Tanya Dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Mandailing. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(1), 56–65. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i1.9778>
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro Tv. *Jurnal Kata*, 2(2), 296. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- Jumarni. (2018). *Analisis Penggunaan Imperatif dan Interogatif dalam Terjemahan QS. 20 (THAHA)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Karana, A. W. (2013). Kajian Sosiologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel Lintang Karya

- Ardini Pangastuti B.N. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 2(3), 5–17.
- Lindawati, S., & Hendri, M. (2016). *Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara*.
- Manshur, A., & Nisa, Ainun, L. (2022). Analisis Kalimat Deklaratif dan Kalimat Interogatif dalam Film Incredible Love Tahun 2021. *Peneroka: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 48–66.
- Maulidah, S. A. (2022). Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif dan Interjeksi dalam Gelar Wicara Tanya (Tawa Canda Anya) Edisi Februari-April 2021 (Kajian Sintaksis). *Peneroka: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 197–213.
- Nikmah, K. (2019). Interrogative Sentence: A Contrastive Study of Arabic and Indonesian. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(3), 183–200. <https://doi.org/10.22219/jiz.v2i3.10148>
- Nugroho, P. Y. (2018). *Analisis Jenis dan Fungsi Kalimat di Media Sosial*. Universitas Widya Dharma.
- Pandean, M. L. M. (2018). Kalimat Tanya dalam Bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, 5(3), 75–88. <https://doi.org/10.35796/kaling.5.3.2018.25030>
- Payanti, N. D., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4007–4013. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1273>
- Phonna, J., Ibrahim, R., & Azwardi. (2020). Analisis Jenis Kalimat dalam Teks Negosiasi pada Buku Siswa Kelas X SMA. *Jim Pbsi*, 5(1), 37–43.
- Pramudita, Ayu, I., Sudiarto, Teguh, V., & Meikayanti, Adriani, E. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Negosiasi Karya Siswa Kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9.
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita BBC.COM Berjudul “Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19 : Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Dinilai Paling Efektif.” *Caraka*, 7(1), 92–103.
- Rajjaya, S. (n.d.). *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Penyebab Terjadinya Kasus Pelecehan Seksual pada Anak di Kota Denpasar* (Issue 1).
- Ratnafuri, N. I., & Utomo, A. P. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>
- Rustiati. (2016). UNSUR-UNSUR FUNGSIONAL KALIMAT DEKLARATIF VERBAL AKTIF. *Widya Warta*, 177–192.
- Sari, Puspa, B. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, 171–176.

<https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971>

Soelistyowati, D. (2019). Ragam Interjeksi Bahasa Jepang. *Deskripsi Bahasa*, 2(2), 174–181. <https://doi.org/10.22146/db.v2i2.357>

Supriyani, D., Baehaqie, I., & Mulyono. (2019). *Istilah-Istilah Sesaji Ritual Jamasan Kereta Kanjeng Nyai Jimat di Museum Kereta Keraton Yogyakarta*.

Wulandari, & Utomo. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>

Yen Aryni, H. S. (2019). Analisis Kesulitan Menentukan Jenis Kalimat dalam Sebuah Teks. *Jurnal.Una.Ac.Id*, 2003, 356–362.

Yudita Susanti, F. Y. (2020). Analisis Jenis Kalimat Imperatif dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. *Kansasi*, 5(2), 1–18.